



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Positivistik, hakikat fenomenanya adalah sesuatu yang terstruktur dan dapat dihitung dengan angka. Angka yang telah dikumpulkan berupa data-data yang sudah valid.

Paradigma Positivisme, yaitu suatu keyakinan dasar yang berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas itu ada (*exist*) dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam (*natural laws*). Dalam penelitian ini obyek penelitian harus dapat direduksi menjadi fakta yang dapat diamati, serta menentang habis-habisan sikap subyektif. (Bungin, 2009, h. 32)

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik karena penelitian ini berjenis kuantitatif dan dilakukan dengan secara obyektif dalam mengolah data yang akan menuntun pada hasil penelitian.

3.2 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dan bersifat eksplanatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan, 2006, h. 18). Penelitian ini ditujukan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antar suatu fenomena untuk suatu variabel.

Peneliti membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori (Kriyantono, 2006, h. 68). Jenis penelitian ini memaparkan pada suatu fenomena yang terkait antara pemberitaan media daring dengan pembentukan persepsi remaja.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu meneliti suatu populasi (sekumpulan orang atau bukan orang) yang relatif luas dengan cara menentukan sampel yang mewakili (representatif) dan populasi yang diteliti dengan cara menyebarkan kuesioner (daftar pertanyaan terstruktur) (Kriyantono, 2006). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan fakta mengenai pengaruh pemberitaan transportasi online di media daring terhadap pembentukan persepsi pengguna Go-Jek sehingga bisa menghasilkan penelitian berupa angka-angka yang valid.

3.4 Populasi dan Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, h. 117).

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek itu sendiri (Sugiyono, 2009, h. 80). Karena

mayoritas pengguna jasa Go-Jek di Tangerang berasal dari kalangan mahasiswa, maka populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di kota Tangerang.

Angka yang didapat yaitu sebanyak 216.786 orang. Angka tersebut diperoleh berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan kepada Badan Pusat Statistik kota Tangerang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil (Sugiyono, 2009). Sampel dilakukan pada subjek yang homogen dan sampel harus representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2010, h. 174).

Secara keseluruhan, sampel dapat diartikan sebagai bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian juga merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mampu mewakili seluruh populasi dan porsinya diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Dalam riset komunikasi yang peneliti lakukan, teknik sampling yang digunakan adalah sampel probabilitas. Sampel probabilitas menurut Kriyantono adalah “sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan matematis” (Kriyantono, 2009, h. 152).

Teknik sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Kriyantono (2009, h. 158) menjelaskan, teknik ini dikatakan *accidental* (kebetulan) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai untuk dijadikan sampel. Dalam penentuan jumlah sampling, peneliti menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan menggunakan tingkat presisi atau yang digunakan sebesar 90% dengan taraf kesalahan sebesar 10% (0,01).

Seperti yang dipaparkan oleh Kriyantono (2009, h. 162) perhitungan statistik dengan rumus perhitungan besaran sampel Slovin, adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = kelonggaran ke tidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, pada penelitian ini yaitu 10% ($\alpha = 0.1$)

Jika dikaitkan dengan penelitian, perhitungan penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{216786}{1+(216786 \times (0,1)^2)} \\ &= \frac{216786}{2168,86} = 99.95 \approx 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jumlah populasi yang ada, yaitu 216.786 orang dengan taraf kesalahan yang ditolerir sebesar 10% atau $\alpha = 0,1$, maka jumlah sampel yang diteliti dibulatkan ke atas menjadi 100 orang. Kriyantono (2009, h. 161) menjelaskan bahwa tidak ada ukuran dan ketentuan yang pasti dari sekian banyak periset. Apabila populasi yang dimiliki cukup banyak, untuk lebih mempermudah dapat digunakan besaran sampel 50%, 20%, atau paling kecil 10%. (Kriyantono, 2009, h. 161)

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional suatu '*concept*' atau '*construct*' merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat mengenai bagaimana hal tersebut diukur (Hermawan, 2005, h. 92).

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2009, h. 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Kriyantono, variabel penelitian adalah bagian empiris dari sebuah konsep atau konstruksi, yang berfungsi sebagai penghubung antara dunia teoretis dan dunia empiris. Variabel merupakan fenomena dan peristiwa yang dapat diukur atau dimanipulasi dalam proses riset (Kriyantono, 2009, h. 20).

Menurut hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, maka terdapat 2 macam variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu (Sugiyono, 2009, h. 39):

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

a. Variabel Independen (Pemberitaan Media daring)

Pemberitaan media daring yaitu sesuatu yang menarik perhatian sejumlah khalayak yang dipublikasikan melalui portal media daring, dengan indikator:

- 1) *Timeliness* (Ketepatan waktu);
- 2) *Proximity* (Kedekatan tempat);
- 3) *Size* (Besarnya);
- 4) *Importance* (Kepentingan).

b. Variabel Dependen (Persepsi)

Persepsi yaitu suatu proses di mana kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsiilah yang menentukan

kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain, dengan indikator:

- 1) *Perceptual Selection*;
- 2) *Perceptual Organization*;
- 3) *Perceptual Interpretation*

Tabel 3.5

Operasionalisasi Variabel X (Pemberitaan Media Daring)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemberitaan Media Daring	1. <i>Timeliness</i>	a. Media daring memberitakan peristiwa yang sedang terjadi saat ini b. Menyangkut waktu, kapan suatu peristiwa itu berlangsung	Likert
	2. <i>Proximity</i>	a. Kedekatan berita tersebut dengan pembaca secara non-fisik/emosional b. Menyangkut tempat berlangsungnya peristiwa yang diberitakan	
	3. <i>Size</i>	a. Seberapa besar berita tersebut dimuat di media daring b. Seberapa penting berita tersebut dimuat di media daring c. Seberapa lama berita tersebut dimuat di media daring	
	4. <i>Importance</i>	a. Suatu berita dianggap penting bagi responden b. Suatu berita dianggap menyangkut kepentingan umum sehingga layak disebarluaskan untuk diketahui masyarakat umum.	

Sumber: Suhandang (2004, h. 144-145)

Tabel 3.6
Operasionalisasi Variabel Y (Persepsi)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi	<i>1. Perceptual Selection</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pencarian pesan sesuai dengan kondisi responden b. Perhatian terhadap kejadian/rangsangan (gerakan, ukuran & intensitas stimuli, kontras, kebaruan, perulangan) c. Informasi sesuai dengan kebutuhan, nilai dan kepercayaan d. Perlindungan diri dari stimuli yang dibentuk dari kesadaran (psikologis) 	Likert
	<i>2. Perceptual Organization</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang yang mempengaruhi stimuli b. Pengelompokan stimuli yang masyarakat terima c. Penyelesaian dari stimuli yang mereka terima 	
	<i>3. Perceptual Interpretation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses memberikan arti pada stimuli 	

Sumber: Schiffman dan Kanuk (2000, h. 131-138)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (daftar pertanyaan terstruktur). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner karena dalam metodenya menggunakan survei sehingga sangat efektif jika menggunakan kuesioner dan sebarakan kepada responden.

Kuesioner tersebut berisikan pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu pemberitaan dalam media daring dan juga mengenai persepsi masyarakat. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah hasil kuesioner yang diisi oleh responden, yang merupakan khalayak dari media daring tersebut. Semua responden diberikan petunjuk untuk mengisi kuesioner, seperti memberikan tanda centang (V) pada kolom jawaban yang sudah disediakan, yang responden anggap paling tepat atau sesuai jawabannya menurut mereka.

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala Ordinal (Variabel X) yang bagi dalam tiga buah skala dan Likert (Variabel Y) dibagi ke dalam tiga buah skala.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa yang ada di wilayah Tangerang Kota yang sering menggunakan layanan transportasi *online* Go-Jek.

3.6.1. Data Primer

Menurut Hasan (2010, h. 19), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Sedangkan menurut Bungin (2005, h. 122), data primer adalah data yang

langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan teknik yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer.

Kuesioner merupakan teknik penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui kuesioner (Taniredja dan Mustafidah 2011, h. 44).

Peneliti memilih kuesioner dalam bentuk kuesioner langsung tertutup. Adapun pengertiannya adalah:

“Kuesioner langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut” (Bungin, 2005, h. 123).

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pelengkap atau pendukung untuk membantu dalam melakukan penelitian, yang diperoleh melalui teknik kepustakaan dengan cara banyak membaca buku referensi, jurnal penelitian maupun media cetak dan media elektronik lainnya, serta data-data yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Ruslan, data sekunder dapat digunakan dalam suatu penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya (2006, h. 138).

Data sekunder pada penelitian kali ini digunakan untuk mendukung informasi, melengkapi data, menunjang kerangka teoritis, serta membantu dalam membuat pertanyaan untuk kuesioner dalam penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang perlu dilakukan dalam penelitian kuantitatif adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur dalam penelitian ini kuesionernya sudah tepat untuk menentukan batasan-batasan kebenaran suatu indikator variabel yang dicari pada data tertentu (Bungin, 2005, h. 96).

Adapun pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Skala Likert, yaitu variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi sub variabel dan menjadi komponen yang dapat terukur. Sugiyono (2009, h. 92) menyatakan bahwa dalam perhitungannya, jawaban pernyataan pada instrumen mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai pada yang sangat negatif, berupa kata-kata yang diberi skor/nilai yakni:

Tabel 3.7. Tabel Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sugiyono, 2009, h. 94

Skala ini digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu persepsi, sikap, dan pendapat seseorang atau pun sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2009, h. 93).

3.7.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner, yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pernyataan yang diberikan. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya sudah tersedia. Pengisian kuesioner ini diharapkan dapat selesai dalam waktu tidak lebih 45 menit. Sebelum suatu kuesioner yang merupakan instrumen dalam penelitian digunakan secara luas terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap 30 responden untuk mengukur reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut.

1) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua pernyataan (instrumen) penelitian yang diajukan untuk mengukur variabel penelitian adalah valid. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity* yaitu mencakup pemahaman argumentasi teoritik yang melandasi pengukuran yang diperoleh. Pendekatan yang dilakukan adalah menghubungkan suatu konstruk yang diteliti dengan konstruk lainnya yang dibentuk dari kerangka teoritik.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut :

H₀ : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor.

H_a : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor.

Dari tabel r, untuk df = 30, atau untuk kasus ini df = 30 dan tingkat signifikan 5% terdapat angka 0.361 di mana r hasil untuk tiap item (variabel) bisa dilihat pada kolom *Corrected Item – Total Correlation*. Jika r hasil positif, serta r hasil > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Jika r hasil tidak positif, serta r hasil < r tabel, maka butir atau variabel tidak valid. Hasil uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas

Data *Pre-test* Variabel Pemberitaan transportasi *online* di media daring (X)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket.
Berita mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum di kota Tangerang yang terjadi pada tanggal 08 Maret 2017 langsung diberitakan di media daring setelah kejadian berlangsung	0.833	0,361	Valid
Media daring selalu menampilkan informasi aktual tentang perkembangan pasca kericuhan tersebut sampai terbentuknya penyelesaian masalah	0.643	0,361	Valid
Menurut Anda, peristiwa kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum menarik karena Anda adalah pelanggan dari Go-Jek	0.839	0,361	Valid
Menurut Anda, peristiwa kericuhan tersebut dianggap menarik karena rumah Anda dekat dengan tempat kejadian	0.730	0,361	Valid
Menurut Anda, peristiwa kericuhan tersebut dianggap menarik karena Anda adalah termasuk mahasiswa yang sering menggunakan jasa Go-Jek	0.848	0,361	Valid
Media daring memuat berita mengenai tempat kejadian dengan jelas	0.789	0,361	Valid
Media daring memuat berita tentang kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum ini dengan ukuran besar	0.659	0,361	Valid
Berita tentang kericuhan tersebut menempati posisi penting di dalam laman media daring (selalu ditempatkan menjadi berita utama)	0.686	0,361	Valid
Berita tentang kericuhan tersebut dimuat berulang-ulang di media daring berikut juga perkembangan selama pemulihan keadaan sampai penyelesaian masalah yang ada	0.895	0,361	Valid

Anda menganggap bahwa berita tentang kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum sebagai suatu berita yang penting dan bermanfaat bagi Anda	0.726	0,361	Valid
Berita tentang kericuhan ini lebih menarik daripada berita tentang topik lainnya yang dimuat di media daring	0.897	0,361	Valid
Anda menganggap bahwa kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum ini merupakan berita yang menyangkut kepentingan umum sehingga layak disebarluaskan untuk diketahui oleh publik	0.565	0,361	Valid

Tabel 3.9. Hasil Uji Validitas

Data Pre-test Variabel Persepsi mahasiswa pengguna Go-Jek (Y)

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket.
Pemberitaan media daring mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum sesuai dengan realita yang terjadi	0.703	0,361	Valid
Besarnya pemberitaan media daring mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum membuat Anda lebih memperhatikan berita tersebut	0.605	0,361	Valid
Bagi Anda, membaca berita tentang kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum lebih dikarenakan Anda memang sedang membutuhkan informasi dari peristiwa itu (terutama mengenai penyebabnya dan penyelesaian masalahnya)	0.741	0,361	Valid
Berita mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum dianggap menarik karena disertai dengan gambar-	0.649	0,361	Valid

gambar yang jelas dan mencolok perhatian			
Anda tertarik untuk membaca berita kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum karena dimuat secara besar-besaran di media daring	0.694	0,361	Valid
Semakin sering berita kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum dimuat di media daring, Anda semakin mengingatnya	0.714	0,361	Valid
Menurut Anda, gaya dan desain penulisan berita kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum di media daring akan berpengaruh terhadap minat baca Anda	0.835	0,361	Valid
Media daring cepat menanggapi dengan memuat berita (informasi baru) mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum dari awal kejadian sampai keadaan menenangkan dan tersangka pemicu kericuhan tertangkap	0.894	0,361	Valid
Anda tertarik untuk membaca berita kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum meskipun disajikan berulang-ulang (dari awal kejadian sampai keadaan menenangkan dan tersangka pemicu kericuhan tertangkap)	0.699	0,361	Valid
Setelah membaca berita mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum secara berulang-ulang, apakah Anda tahu benar akan kejadian yang terjadi dan pihak-pihak yang terlibat dan yang harus bertanggung jawab akan kejadian ini	0.829	0,361	Valid
Setelah membaca berita mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum, Anda merasa menggunakan jasa Go-Jek menjadi hal yang bisa berbahaya bagi keselamatan Anda	0.728	0,361	Valid
Go-Jek hanya pihak yang terkena imbasnya, akibat dari kejadian kericuhan antar pengemudi transportasi	0.870	0,361	Valid

<i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum			
Setelah adanya pemberitaan dan penjelasan mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi online dengan pengemudi angkutan umum ini, Anda merasa ragu untuk mengakses kembali jasa transportasi online	0.789	0,361	Valid
Penilaian Anda terhadap keamanan dalam menggunakan jasa transportasi <i>online</i> khususnya Go-Jek setelah mengetahui peristiwa tersebut melalui media daring, persepsi Anda tidak lagi sama seperti saat dulu sebelum terjadi peristiwa kericuhan tersebut	0.652	0,361	Valid
Pemberitaan mengenai kericuhan tersebut mempengaruhi penilaian Anda terhadap Go-Jek	0.660	0,361	Valid
Berdasarkan pemberitaan di media daring tersebut mengenai penjelasan kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum ini, Anda sekarang lebih dapat memaklumi akan kejadian yang berimbas pada Go-Jek	0.880	0,361	Valid
Anda memutuskan untuk terus memantau berita perkembangan pasca kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum ini dengan terus membaca di media daring	0.703	0,361	Valid
Pemberitaan di media daring mengenai kericuhan antar pengemudi transportasi <i>online</i> dengan pengemudi angkutan umum ini yang berakibat mengancam keamanan pelanggan dianggap lebih menarik daripada berita tentang kericuhan sebelum-sebelumnya	0.883	0,361	Valid
Setelah membaca berita mengenai kericuhan tersebut di media daring, persepsi Anda terhadap Go-Jek yang sebelumnya positif kini menjadi negatif	0.835	0,361	Valid

Dari tabel hasil uji validitas di atas terlihat bahwa seluruh butir pernyataan (30 butir) memiliki r hitung bernilai positif dan lebih besar dari 0,361 sehingga seluruh butir pertanyaan dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan dengan konsistensi, akurasi dan prediktabilitas suatu alat ukur. Hair dan Anderson (2009, h. 3) berpendapat bahwa "...reliability extent to which a variables is consistent in what it is intended to measure". Coefisient reliability diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha* bagi setiap variabel. Hair (2009, h. 88) berpendapat bahwa pengukuran reliabilitas ini berkisar antara 0 sampai 1, Hasil dari uji reliabilitas masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 3.10. Hasil Uji Reliabilitas
Variabel Pemberitaan transportasi *online* di media daring

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	12

Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi mahasiswa pengguna Go-Jek

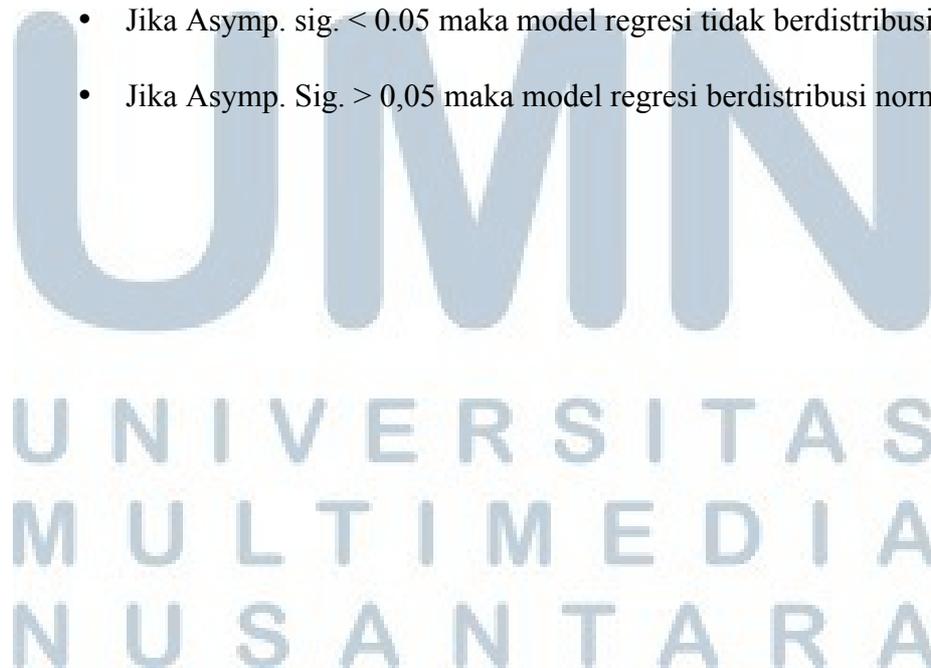
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	19

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* seluruh variabel berkisar antara 0 sampai 1 dan lebih cenderung mendekati angka 1, dengan demikian keseluruhan item dalam instrumen pengukuran dapat kategorikan *sangat reliabel*.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji distribusi data normal dilakukan dengan *onesampleKolmogorov-Smirnov Test*. Keputusan:

- Jika Asymp. sig. < 0.05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.
- Jika Asymp. Sig. > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal.



Tabel 3.12. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi mahasiswa pengguna Go-Jek	Pemberitaan transportasi <i>online</i> di media daring
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.68	51.85
	Std. Deviation	10.108	6.964
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.121
	Positive	.111	.121
	Negative	-.102	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115	1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167	.107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel statistik di atas terlihat bahwa model regresi untuk variabel Persepsi mahasiswa pengguna Go-Jek berdistribusi normal dengan Asymp. Sig. (0,167) > 0,05, dan untuk variabel Persepsi mahasiswa pengguna Go-Jek berdistribusi normal dengan Asymp. Sig. (0,107) > 0,05.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengelola data yang dikumpulkan dari hasil penelitian dan kemudian dibentuk menjadi seperangkat

hasil. Analisis data dilakukan agar dapat mengelola data yang lebih teliti dan akurat agar hasil yang diinginkan dapat memuaskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengaruh antara variabel Pemberitaan Media Daring terhadap variabel Persepsi adalah kombinasi antara teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial:

1. Teknik statistik deskriptif, dalam hal ini digunakan untuk menyajikan data setiap variabel secara tersendiri dan selanjutnya juga digunakan untuk mengukur gejala pusat yang mencakup median, modus, rerata dan ukuran penyebaran dengan menggunakan standar deviasi serta dilengkapi dengan tabel frekuensi dan grafik berbentuk histogram.
2. Teknik statistik inferensial, dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan analisis regresi dan korelasi sederhana/berganda dan sebelumnya dilakukan pengujian terhadap persyaratan analisis melalui uji taksiran untuk setiap regresi sederhana maupun berganda serta uji homogenitas varian Y atas variabel X.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan skala atau bobot dari jawaban pada kuesioner dan skala penelitian yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert terdiri dari lima kriteria penilaian, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu, (RR), Setuju (S), Sangat Setuju, (SS). Berdasarkan jumlah responden yang sudah ditentukan sebanyak 100 orang, maka dapat ditentukan bobot penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan terendah, sebagai berikut:

Jarak = (Nilai tertinggi x sampel) – (Nilai terendah x sampel)

$$= (5 \times 100) - (1 \times 100)$$

$$= 500 - 100$$

$$= 400$$

Setelah mengetahui nilai jarak, maka dapat ditentukan interval dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{400}{5}$$

$$= 80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penilaian responden dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Penelitian

Interval Kelas	Kriteria Penilaian
421 – 500	Sangat setuju
341 – 420	Setuju
261 – 340	Ragu-ragu
181 – 260	Tidak Setuju
100 – 180	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Kriyantono, 2009, h. 138

3.8.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Besarnya nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 menjauhi angka 1 atau mendekati 0 berarti tidak mampu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat, R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.8.2. Uji Regresi Sederhana

Berpijak pada hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka teknik analisis data penelitian salah satunya menggunakan teknik analisis persamaan regresi. Penggunaan teknik persamaan regresi bertujuan untuk menjelaskan pola pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon;$$

Di mana:

Y = Persepsi

X = Pemberitaan Media Daring

Dari model tersebut di atas dapat dilakukan uji secara statistik yakni dengan analisis korelasional dan regresi. Analisis korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel

terikat. Sedangkan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara total.

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk menentukan/menyimpulkan hasil penelitian, maka perlu diuji terlebih dahulu apakah r (koefisien korelasi) yang telah ditentukan signifikan/berarti ataukah tidak. Uji t juga berfungsi untuk menguji hipotesis penelitian yang bersifat terpisah. α = Taraf signifikansi dua arah pada derajat 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Ho diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.
- b. Ho ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

